



Produksi Program Acara Berita *Feature* “Harmoni Islam”

di Cakra Semarang TV sebagai Juru Kamera

Karya Bidang

**Disusun untuk Memenuhi Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan
Strata 1**

Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Penyusun

Nama: Nandana Dwitiya Swastha

Nim : 14030110130106

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK

UNIVERSITAS DIPONEGORO

SEMARANG

2014

ABSTRAKSI

Judul : Program Harmoni Islam di Cakra Semarang TV

Nama : Nandana Dwitiya Swastha

NIM : 14030110130106

Televisi merupakan salah satu media massa yang memiliki fungsi penting sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial sebagaimana tercantum di dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Keunggulan berupa sifat audio-visual menjadikan televisi masih menjadi media massa yang digemari oleh sebagian besar masyarakat hingga kini. Oleh sebab itu, para stasiun televisi dituntut kreatif dalam menciptakan program acara yang mampu menarik minat masyarakat untuk menontonnya.

Pada momen Ramadhan, stasiun televisi nasional maupun lokal berupaya menciptakan program acara bertemakan “bulan suci” tersebut. Sayangnya, tidak seluruh program acara bertemakan Ramadhan memiliki konten yang edukatif. Beberapa program acara Ramadhan justru hanya menonjolkan komedi yang terkadang mengandung unsur kekerasan, baik secara verbal maupun non verbal, dengan tujuan memperoleh *rating* dan *share* yang tinggi.

Upaya untuk menampilkan program acara Ramadhan yang edukatif dan menarik menjadi alasan utama kami untuk menciptakan program Harmoni Islam. Pada dasarnya, program Harmoni Islam merupakan salah satu produk jurnalistik berbasis *feature* yang mengulas informasi seputar Islam untuk mengisi momen Ramadhan dan ditampilkan secara santai, mudah dipahami, dan didukung visual yang menarik. Target *audience* menasar masyarakat yang berada pada usia produktif dengan karakter aktif, memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, dan mampu memahami ajaran Islam yang disampaikan melalui pesan audio-visual.

Setelah melalui tahapan praproduksi, proses produksi, pascaproduksi, program Harmoni Islam ditayangkan di Cakra Semarang TV setiap hari selama bulan Ramadhan mulai tanggal 28 Juni 2014 sampai 27 Juli 2014 pukul 17.00 WIB. Melalui

program acara televisi ini diharapkan masyarakat memperoleh tayangan yang edukatif, sehingga mampu meningkatkan wawasan dan amalan ibadah di bulan Ramadhan.

Kata Kunci: televisi, program acara, Ramadhan, Islam

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Televisi, sebagai media masa yang memiliki peran yang besar dalam membentuk pola dan pendapat umum, menjadi salah satu media masa favorit masyarakat untuk mencari hiburan. Karakteristik televisi yang dapat didengar dan dilihat (audiovisual) membuat penontonnya betah berlama-lama di depan layar perak ini. Hal inilah yang membuat para stasiun televisi bersaing ketat menayangkan beragam tayangan yang dapat menarik minat pemirsa untuk menontonnya, yang bertujuan untuk meningkatkan *rating* tiap program acaranya.

Persaingan ketat antar stasiun televisipun tentunya akan meningkat seiring datangnya bulan suci Ramadhan, Juni mendatang. Berdasarkan *Nielsen Media Research Indonesia*, penonton televisi akan bertambah 8% di Bulan Ramadhan. Tak hanya itu tercatat 96% penduduk Jawa Tengah atau sejumlah 31.328.341 jiwa menganut agama Islam (Dalam sp2010.bps.go.id/indek.php/site/table?tid=321 .Diunduh pada tanggal 4 Juni 2014 pukul 19.00 WIB) Tentu saja program acara spesial Ramadhan menjadi potensi dan peluang besar untuk menaikkan *rating* stasiun televisi. Tak heran tiap tahun tiap stasiun televisi pasti membuat acara-acara khusus Ramadhan. (Dalam www.agbnielsen.net/whereweare/dynPage.asp?lang=local&country=indonesia&id=321.Diunduh pada tanggal 6 Juni 2014 pukul 23.00 WIB)

Namun sayang, persaingan ketat tidak sebanding dengan kualitas tayangan yang dihasilkan. Banyak acara komedi yang mengandung kekerasan verbal mendominasi acara-acara Ramadhan. Tercatat pada minggu ketiga Ramadhan 2013, Komisi Penyiaran Indonesia (KPI) menjatuhkan sanksi administratif berupa teguran tertulis kepada delapan program siaran Ramadhan di televisi yaitu “*Sahurnya Pesbukers*” (ANTV), “*Yuk Kita Sahur*” (TransTV), “*Sahurnya OVJ*” (Trans 7), “*Karnaval Ramadan*” (Trans TV), “*Hafidz Indonesia*” (RCTI), “*Mengetuk Pintu Hati*” (SCTV), “*Promo Siaran Karnaval Ramadan*” (Trans TV), dan iklan “*PT Djarum edisi Ramadhan versi merawat orangtua*”. KPI Pusat menilai secara umum tidak ada niat dari penyelenggara televisi yang menampilkan acara komedi untuk menghormati bulan Ramadhan, karena

pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan merupakan pengulangan dari tahun-tahun sebelumnya. Penyelenggara televisi juga mengabaikan keluhan masyarakat terutama saat sahur dan berbuka, saat anak-anak dan remaja banyak yang memilih televisi sebagai teman santap buka dan sahur. Tercatat sebanyak 296 pengaduan disampaikan melalui sms, *twitter*, dan email oleh para penonton yang mengeluhkan acara Ramadhan kepada KPI.

Berdasarkan fakta tersebut, diketahui bahwa penonton menginginkan acara yang mendidik dan islami. Oleh karena itu acara mengenai informasi-informasi seputar ajaran Islam sangat dibutuhkan untuk mengisi Bulan Ramadhan untuk mengedukasi para penonton sehingga meningkatkan amalan dan ibadah di bulan Ramadhan.

1.2 Tujuan

Membuat salah satu produk jurnalistik yaitu berupa tayangan televisi dengan format berita *feature* yang dapat mengedukasi dan menambah informasi khalayak mengenai serba-serba Islam sehingga meningkatkan ibadah di Bulan Ramadhan dan menambah wawasan tentang kearifan lokal Jawa Tengah.

1.3 Tinjauan Pustaka

1.3.1 Program Berita *Feature* Sebagai Produk Jurnalistik

Berita *Feature* sendiri memiliki kedudukan dan peran yang penting dan tak tergantikan oleh produk jurnalistik lainnya yaitu : a. Sebagai pelengkap sekaligus variasi sajian berita langsung (straight news). b. pemberi informasi tentang suatu situasi, keadaan atau peristiwa yang terjadi, c. penghibur atau sarana rekreasi dan pengembangan imajinasi yang menyenangkan, d. wahana pemberi nilai dan makna terhadap suatu keadaan atau peristiwa dan e. sarana ekspresi yang paling efektif dalam mempengaruhi khalayak (Sumadiria, 2005: 157)

1.3.2 Definisi dan Bentuk Program Berita *Feature*

Program Harmoni Islam sendiri tergolong ke dalam Berita *feature* Informatif. *Feature* informatif memberi penonton informasi tentang topik yang mungkin dihadapi setiap hari. *Feature* informatif mungkin bukan berita terkini, namun mengangkat isu-isu terbaru (Rolnicki, 2008:108). Program *feature* jenis informatif sendiri sangat digemari oleh penonton, karena karakteristik masyarakat modern yang sangat sibuk dan tidak memiliki cukup waktu tapi ingin tahu lebih banyak tentang segala hal.

1.4 Audiens :

Program Harmoni Islam membidik usia 16-23 tahun baik pria maupun wanita yang berdomisili di wilayah Kota Semarang dan sekitarnya.

1.5 Format sajian dan Durasi

Program ini berupa berita *feature* durasi 10-15 menit dengan masa tayang 30 *episode* selama 30 hari dari tanggal 28 Juni hingga 27 Juli 2014. 30 *Episode* tersebut adalah:

Tabel 1.1 Judul acara

No	Hari/tanggal	Judul
1.	Sabtu, 28 Juni 2014	Makna Puasa
2	Minggu, 29 Juni 2014	Meriahnya Dugderan Diawal Bulan Suci Ramadhan
3.	Senin, 30 Juni 2014	Warak Ngendhog : Maskot Dugderan Khas Semarang
4.	Selasa, 1 Juli 2014	Wudhu : Penyempurna Shalat Lima Waktu
5.	Rabu, 2 Juli 2014	Shalat : Kewajiban Yang Penuh Manfaat
6.	Kamis, 3 Juli 2014	Al-Quran dan sejuta manfaatnya
7.	Jumat, 4 Juli 2014	Buka Bersama Dan Sahur Ala Rasul
8.	Sabtu, 5 Juli 2014	Shalat Tarawih, Amalan Utama Di Bulan Ramadhan
9.	Minggu, 6 Juli 2014	Ngabuburit
10.	Senin, 7 Juli 2014	Qiyamul Lail
11.	Selasa, 8 Juli 2014	Tradisi Masjid Pekojan : Bubur India
12.	Rabu, 9 Juli 2014	Tradisi Masjid Layur: Kopi Arab
13.	Kamis, 10 Juli 2014	Masjid Annur di Kawasan Pecinan
14.	Jumat, 11 Juli 2014	Petis Bumbon, Coro Santan dan Ketan Biru : Kuliner khas di Bulan Ramadhan.
15.	Sabtu, 12 Juli 2014	Kurma
16.	Minggu, 13 Juli 2014	Tidur Di Bulan Ramadhan = Ibadah?
17.	Senin, 14 Juli 2014	Bekam : Solusi Sehat Ala Rasul
18.	Selasa, 15 Juli 2014	Bersin : Nikmat Allah Yang Terlupakan
19.	Rabu, 16 Juli 2014	Kecantikan Dan Bedah Plastik
20.	Kamis, 17 Juli 2014	Tiup Makanan Saat Panas =Berbahaya?
21.	Jumat, 18 Juli 2014	Berburu Pahala Di Malam Lailatul Qadar
22.	Sabtu, 19 Juli 2014	Alkohol
23.	Minggu, 20 Juli 2014	Hukum Makan Makanan Di Dua Alam
24.	Senin, 21 Juli 2014	Percaya Horoscope/Zodiak = Syirik?
25.	Selasa, 22 Juli 2014	Hukum Shalat Jumat Bagi Wanita
26.	Rabu, 23 Juli 2014	Zakat
27.	Kamis, 24 Juli 2014	Mudik
28.	Jumat, 25 Juli 2014	Ketupat Jantung Dan Ketupat luar
29.	Sabtu, 26 Juli 2014	Silaturahmi
30.	Minggu, 27 Juli 2014	Penetapan 1 Syawal

1.6 Anggota Tim

Karya bidang ini dibuat oleh lima (5) orang mahasiswa dalam sebuah sistem kerja yang dirancang sedemikian rupa untuk penilaian yang independen dalam laporan yang disusun. *Job description* tersebut sebagai berikut :

1. Muhammad Imaduddin (14030110120008)

Produser : Penanggung jawab dalam suatu produksi acara televisi.

2. Rizki Rengganu Suri Perdana (14030110141012)

Program Director/Sutradara : Orang yang bertanggung jawab dalam mengarahkan suatu proses produksi acara radio atau televisi.

3. Arum Sawitri W (14030110120038)

Scriptwriter : Penulis naskah alur cerita dalam suatu program televisi

4. Nandana Dwitiya Swastha (14030110130106)

Juru Kamera (camera person) : Orang yang bertugas merekam gambar dan suara (audio-video) atau shooting suatu obyek untuk disiarkan di media televisi.

5. Kaisya Ukima Tiara Anugrahani (14030110141013)

Penyunting Gambar (Editor): Orang yang bertanggung jawab pada saat pascaproduksi dengan melakukan *editing* atau proses penyuntingan gambar hingga suatu program layak untuk ditayangkan atau disiarkan

PEMBAHASAN

Sebagai juru kamera, penting untuk mengetahui beberapa teknik mengambil gambar seperti, ukuran gambar yang akan digunakan, komposisi gambar lalu mengaplikasikannya di lapangan. Peralatan yang nantinya akan digunakan dalam pengambilan gambar haruslah tepat agar gambar yang dihasilkan maksimal. Riset juga diperlukan agar pada saat proses pengambilan gambar berlangsung dengan lancar.

2.1 Riset

Sebelum melakukan proses produksi, ada baiknya juru kamera melakukan beberapa riset agar pada nantinya saat proses pengambilan gambar memudahkan juru kamera dalam menentukan lokasi dan sudut pengambilan gambar, seperti:

- Riset Lokasi

Sebelum melakukan pengambilan gambar, sebagai juru kamera wajib mengetahui lokasi mana saja, objek atau kegiatan apa yang harus diambil gambarnya. Atau setidaknya memiliki alternatif lokasi lain jika terjadi suatu hal yang menghambat dalam proses pengambilan gambar nantinya dan menentukan sudut-sudut pengambilan gambar.

- Riset Narasumber

Dalam riset narasumber pada episode diperlukan koordinasi dengan produser seperti apa narasumber yang nantinya akan diwawancarai untuk mengetahui seluk-beluk narasumber dan memiliki gambaran seperti apa gambar yang nantinya akan diambil pada saat proses wawancara berlangsung, sudut-sudut yang akan diambil serta lokasi untuk proses wawancara.

- Riset Peralatan

Setelah menetapkan lokasi dan mengetahui narasumber yang akan diwawancarai, pada saat akan melaksanakan pengambilan gambar perlu mempersiapkan alat apa saja yang akan dibawa, dari menentukan: jumlah kamera yang akan dibawa, lensa yang akan digunakan, tripod yang digunakan, mikrofon, *memory card*, dan baterai.

2.2 Komposisi Gambar

Komposisi yang digunakan adalah *Rule of Thirds* yang mana gambar dibagi menjadi tiga bagian baik secara vertikal maupun horizontal yang menghasilkan empat titik pertemuan. Empat titik itulah yang menjadi pusat perhatian paling kuat bagi penonton. Selain itu adalah, *head room* yaitu ruang pada atas kepala dengan tepi atas layar, jika terlalu banyak ruang kosong dalam sebuah gambar, maka akan terlihat kurang menarik dan juga jangan terlalu dekat jarak antara kepala dengan tepi atas layar karena pada saat dimunculkan di televisi, ukuran gambar akan dipotong kurang lebih sebanyak lima persen. Sedangkan *nose room* adalah ruang yang diperlukan ketika seseorang dalam gambar sedang melihat ke suatu arah, maka harus terdapat ruang pada arah yang dituju.

2.3 Ukuran Gambar

- *Very Long Shot (VLS)*: Ukuran pengambilan gambar yang menunjukkan orang yang berada di tengah lingkungan sekitarnya yang mana lingkungan tersebut lebih dominan sehingga menampilkan panorama.
- *Long Shot (LS)*: Adalah ukuran gambar yang lebar untuk menunjukkan suatu tempat
- *Medium Long Shot (MLS)*: Ukuran gambar yang menunjukkan mulai dari kepala hingga lutut kaki.
- *Mid Shot (MS)*: Merupakan ukuran gambar yang menyorot daerah kepala hingga pinggul.
- *Medium Close Up (MCU)*: Adalah ukuran gambar yang menunjukkan daerah kepala hingga bahu.
- *Close Up (CU)*: Ukuran gambar yang dekat untuk mendapatkan detail objek gambar yang diambil.

PENUTUP

Dalam pembuatan acara program televisi, penting untuk melakukan riset terhadap masyarakat agar program acara televisi yang nantinya akan dibuat membawa manfaat bagi seluruh masyarakat. Dari pembagian tugas sebagai juru kamera hasil riset menunjukkan bahwa banyak masyarakat yang menginginkan tayangan yang bermutu, yang mendidik serta tampilan yang menarik.

Kesimpulan selama masa produksi program acara televisi “Harmoni Islam” di Cakra Semarang TV sebagai juru kamera:

3.1 Kesimpulan

- Pelaksanaan tugas sebagai juru kamera berjalan sesuai dengan rencana dan hambatan yang ada dapat ditangani.
- Koordinasi dengan tim sangat diperlukan dalam proses pembuatan sebuah program acara dari tahap pra-produksi, produksi hingga pasca-produksi, agar program acara yang dibuat nantinya berjalan sesuai dengan rencana.
- Dari testimonial yang didapat dari penonton, acara Harmoni Islam dapat memberikan informasi yang edukatif tentang ajaran Islam karena narasumber yang diwawancarai merupakan narasumber ahli dalam Islam

3.2 Saran

- Sebelum melakukan proses produksi, selalu mempersiapkan dan selalu mengecek peralatan yang akan dibawa.
- Dalam proses pengambilan gambar, yang penting untuk diperhatikan adalah cahaya, jangan terlalu terang dan juga jangan terlalu gelap. Selain itu juga perhatikan sudut pengambilan gambar agar gambar yang dihasilkan variatif dan tidak membosankan.
- Dalam proses produksi acara Harmoni Islam, diperlukan kerja keras agar semua tayangan dapat tampil mengingat acara ini terdapat 30 episode yang tayang setiap hari dan hal ini adalah tantangan dalam proses pembuatan acara ini. Bagi yang ingin mengambil jalur karya bidang, disarankan untuk selalu disiplin dan bekerja keras.

DAFTAR PUSTAKA

- Kundhi. 2009. *Cara Cepat Menguasai Video Shooting untuk Pemula*. Yogyakarta: Leutika
- Morissan, M.A. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rolnicki, Tom E , Tate, C Dow dan Sherri A Taylor. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalistik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumadiria, AS Haris. 2005. *Jurnalistik Indonesia: Menulis Berita dan Feature*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.